
PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA FONDASI MORAL DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL

Wasiyem¹, Baharuddin Siregar²

^{1,2}Univeristas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: wasiyem68@gmail.com¹, bahasiregarr@gmail.com²

Abstrak: Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki peran strategis tidak hanya dalam aspek politik dan hukum, tetapi juga sebagai sistem etika yang menjadi fondasi moral pembangunan nasional. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran Pancasila sebagai sistem etika dalam membentuk arah pembangunan yang berkeadilan, berkepribadian, dan berkelanjutan. Dengan pendekatan kualitatif melalui studi literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial, merupakan pedoman normatif yang harus diinternalisasikan dalam setiap kebijakan pembangunan. Hasil analisis mengungkap bahwa penguatan etika Pancasila mampu menjadi solusi atas berbagai persoalan moral, krisis identitas, serta ketimpangan sosial yang muncul dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, aktualisasi Pancasila sebagai sistem etika perlu terus diperkuat melalui pendidikan karakter, kebijakan publik yang berlandaskan nilai moral, serta keteladanan dari pemimpin bangsa.

Kata Kunci: Pancasila, Sistem Etika, Pembangunan Nasional, Fondasi Moral.

***Abstract:** Pancasila, as the foundation of the state and the Indonesian nation's way of life, plays a strategic role not only in political and legal aspects but also as an ethical system that serves as the moral foundation of national development. This article aims to analyze the role of Pancasila as an ethical system in shaping the direction of development that is just, individualistic, and sustainable. Using a qualitative approach through literature review, this research demonstrates that Pancasila values, such as divinity, humanity, unity, democracy, and social justice, constitute normative guidelines that must be internalized in every development policy. The analysis reveals that strengthening Pancasila ethics can provide solutions to various moral issues, identity crises, and social inequalities that arise during the development process. Therefore, the actualization of Pancasila as an ethical system needs to be continuously strengthened through character education, public policies based on moral values, and the exemplary behavior of national leaders.*

***Keywords:** Pancasila, Ethical System, National Development, Moral Foundation.*

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus ideologi bangsa Indonesia yang memiliki peran fundamental dalam mengarahkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, Pancasila juga dapat dipahami sebagai sistem etika yang menjadi pedoman moral dalam setiap aspek kehidupan masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai

landasan hukum dan politik, tetapi juga sebagai prinsip moral yang menuntun perilaku individu maupun kolektif.

Dalam konteks pembangunan nasional, keberadaan sistem etika yang kokoh menjadi kebutuhan mendesak agar pembangunan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, melainkan juga memperhatikan dimensi keadilan sosial, kemanusiaan, serta kesejahteraan yang berkelanjutan. Pancasila hadir sebagai fondasi moral yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dengan tantangan globalisasi, modernisasi, dan dinamika sosial yang kompleks.

Namun demikian, implementasi Pancasila sebagai sistem etika sering menghadapi berbagai kendala, seperti lemahnya internalisasi nilai, krisis moral di kalangan generasi muda, serta praktik politik yang tidak selalu sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Oleh karena itu, kajian mengenai Pancasila sebagai fondasi moral dalam pembangunan nasional menjadi penting untuk menggali kembali relevansi dan urgensi nilai-nilai Pancasila dalam membangun bangsa yang berkeadilan, beradab, dan bermartabat.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis Pancasila sebagai sistem etika sekaligus fondasi moral pembangunan nasional, dengan menyoroti dimensi filosofis, normatif, dan aplikatifnya dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

METODE PENELITIAN

Tinjauan literatur atau desain tinjauan literatur digunakan dalam penyelidikan ini. Untuk membuat tulisan tentang topik atau masalah tertentu, tinjauan literatur melibatkan pencarian dan analisis berbagai buku, jurnal, dan makalah lain yang diterbitkan yang berkaitan dengan topik penelitian (Creswell, J. W., & Poth, C. N. 2018). Metodologi penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang merupakan rincian sistematis dari data yang dikumpulkan diikuti dengan interpretasi dan penjelasan untuk membantu pembaca memahaminya sepenuhnya.

Dengan menggunakan pendekatan naratif, tinjauan pustaka ini disusun dengan mengklasifikasikan data yang diekstraksi terkait berdasarkan hasil yang terukur untuk memenuhi tujuan. Setelah pengumpulan jurnal penelitian yang memenuhi persyaratan inklusi, dibuat ringkasan jurnal yang mencakup nama peneliti, tahun publikasi jurnal, judul penelitian, metodologi, dan sinopsis temuan atau hasil. Mengikuti struktur yang disebutkan di atas, ringkasan jurnal penelitian ditempatkan ke dalam tabel. Jurnal ini dibaca dan diperiksa untuk memberikan

klarifikasi lebih lanjut untuk analisis abstrak dan teks lengkap. Isi tujuan penelitian dan hasil/temuan penelitian selanjutnya diperiksa dalam kaitannya dengan sinopsis jurnal. Isi jurnal dianalisis terlebih dahulu, dan kemudian dikodekan sesuai dengan garis besar atau inti penelitian, yang dilakukan dengan menguraikannya menjadi sebuah kalimat. Jika data telah dikumpulkan, persamaan dan perbedaan antara setiap penelitian kemudian dicari dan didiskusikan untuk membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Artikel yang Dianalisis

No	Penulis/Tahun	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Syajaro tuddur, Violla Wulandari, Suci Amelia, Yeti Murniati, Khairul Arifi, dan Bambang Trisno Tahun 2024	KONSEP DAN URGENSI PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA	Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa	Untuk menganalisis konsep Pancasila sebagai sistem etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.	Pancasila sebagai Basis Moralitas dan Pedoman Hidup Pancasila berfungsi sebagai pedoman moral bagi masyarakat Indonesia dalam bersikap, bertindak, dan mengambil keputusan. Ini mencakup nilai-nilai sebagai arah bagi individu dan pemerintah agar bertanggung jawab secara etis dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya.
2.	Mochammad Ragil Adiyatma Tahun 2023	Peran Pancasila sebagai Fondasi Pendidikan di Indonesia: Analisis Pengaruhnya terhadap	NATIONAL CONFERENCE FOR UMMAH (NCU)	Menganalisis peran Pancasila sebagai fondasi pendidikan di Indonesia, terutama bagaimana nilai-nilai Pancasila digunakan sebagai dasar untuk sistem pendidikan,	Pancasila memiliki peran fundamental sebagai fondasi pendidikan nasional dan berpengaruh signifikan terhadap

		Pengembangan Etika Dan Moral		kurikulum, dan pedoman pengajaran nasional.	pembentukan etika serta moral masyarakat Indonesia. Nilai-nilainya tidak hanya menjadi pedoman moral individu, tetapi juga pijakan filosofis dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkeadilan dan berkarakter.
3.	Tasya Nabilah, Jennifer Margaret Simatupang, Balqis Mutiara Zahra, Meyvika BR Peranginangin, Josua Simarmata, Anugrah Setiawan Tahun 2024	PERAN PANCASILA DALAM MENDORONG ETIKA DAN MORALITAS DALAM ILMU PENGETAHUAN	RUNGKAT: Ruang Kata	Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila yang relevan dengan etika keilmuan, seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial, serta menjelaskan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam bidang ilmu yang berbeda, seperti teknologi, kedokteran, lingkungan, dan sosial.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk menganalisis peran nilai-nilai yang dipegang oleh Pancasila sebagai dasar untuk etika dan moralitas di pengembangan serta penerapan ilmu pengetahuan di Indonesia.
4.	Kukuh Zainul Rahman, Nita Kartika, Ismi Darmayanti Tahun 2020	Pancasila Sebagai Landasan Moral Dan Etika Sosial Dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan	JOURNAL OF EDUCATION	Mengaji relevansi dan peran Pancasila sebagai landasan moral dan sosial Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip Pancasila dapat digunakan sebagai dasar untuk kemajuan dan	Penelitian ini menerapkan pendekatan studi literatur yang menganalisis berbagai referensi ilmiah, buku, dan jurnal untuk memahami bagaimana Pancasila dapat berfungsi sebagai

				penerapan ilmu pengetahuan di Indonesia agar tetap berlandaskan pada kemanusiaan dan kebangsaan.	landasan etika dan moral dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia.
5.	Difia Elfara Alviolita ¹ , Norma Fitria Tahun 2024	Pancasila Dan Etika Profesi: Penerapan Nilai-Nilai Moral Dalam Kehidupan	PACIVIC (Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)	Mengevaluasi peran nilai-nilai Pancasila dalam membangun integritas dan profesionalisme, sehingga profesi tidak hanya mengarah pada keahlian teknis, namun juga pada moralitas dan tanggung jawab sosial.	Pancasila memiliki peran fundamental sebagai sumber nilai moral dan etika profesi di Indonesia. Melalui penerapan nilai-nilainya dalam kehidupan profesional, setiap individu dapat menjalankan tugasnya dengan jujur, adil, bertanggung jawab, dan berintegritas. Dengan demikian, Pancasila menjadi pondasi utama dalam menciptakan masyarakat profesional yang bermoral, beradab, dan berkeadilan sosial.
6.	Humam Balya Tahun 2024	REAKTUALISASI PANCASILA SEBAGAI LANDASAN FILOSOFIS HUKUM NASIONAL	GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan	Mengkaji peran Filosofi Pancasila sebagai dasar hukum nasional Indonesia. Penelitian ini berusaha memahami bagaimana Pancasila berfungsi sebagai <i>philosophie grondslag</i> (dasar	Pancasila merupakan fondasi filosofis utama hukum nasional Indonesia yang harus menjiwai seluruh proses pembentukan, penegakan, dan interpretasi hukum.

				filsafat negara) sumber dari semua sumber hukum Indonesia.	Implementasi nilai-nilainya menjamin hukum yang tidak hanya legal, tetapi juga moral, adil, dan sesuai dengan budaya negara. Konsistensi penerapan nilai Pancasila dalam hukum menjadi kunci untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan bersatu dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
--	--	--	--	--	---

Pembahasan

Pancasila merupakan fondasi moral dan filosofis yang mendasari negara Indonesia. Sebagai sebuah sistem etika, Pancasila menjabarkan nilai-nilai dasar yang menjadi pedoman bagi perilaku individu, masyarakat, dan pemerintah dalam berbagai aspek kehidupan. Konsep Pancasila terdiri dari lima sila: Tuhan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan Keadilan Sosial untuk Seluruh Rakyat Indonesia, memberikan fundament yang kuat untuk kemajuan dan penyelenggaraan negara yang berkeadilan, demokratis, dan berdasarkan kebersamaan. Urgensi Pancasila sebagai sistem moral berdiri pada perannya dalam memperkuat kesatuan, keadilan dan kesejahteraan untuk setiap warga Indonesia, serta sebagai panduan moral yang menjaga harmoni dan toleransi antarumat beragama, suku, dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks globalisasi dan tantangan zaman, pemahaman dan implementasi Pancasila sebagai sistem etika menjadi semakin penting guna membangun bangsa yang berdaulat, adil, dan sejahtera (Adiyatma, M. R. 2023).

Pancasila sering disebut sebagai *Staats fundamental norm* atau norma dasar negara, yang berperan sebagai panduan utama bagi tercapainya keadilan dalam kehidupan kenegaraan. Ideologi ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan sistem hukum Indonesia karena nilai-nilai yang

terkandung di dalamnya berfungsi sebagai dasar untuk standar hukum yang digunakan dalam berbagai undang-undang dan peraturan. Dalam konteks tersebut, hukum tidak hanya menggunakannya sebagai alat pengendali, tetapi juga menjadi sarana untuk menghadirkan keadilan sosial sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Gagasan keadilan yang termuat dalam Pancasila mencerminkan tujuan luhur negara Indonesia untuk mempertahankan keseimbangan antara hak individu dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pengakuan terhadap Pancasila sebagai dasar filosofis hukum nasional menegaskan komitmen Indonesia terhadap nilai keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan bersama. (Alviolita, D. E., & Fitria, N. 2024).

Indonesia sebagai negara dengan karakteristik budaya dan ideologi yang khas memiliki Pancasila sebagai pilar bangsa dan pedoman hidupnya. Pancasila bukan sekadar simbol atau dokumen konstitusional, melainkan sistem nilai yang mencerminkan jati diri dan kepribadian bangsa Indonesia. Lima nilai-nilai sosial dan moral yang terkandung dalam Pancasila seharusnya menjadi landasan bagi setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, Pancasila berperan penting sebagai penuntun agar ilmu pengetahuan tidak berkembang secara bebas tanpa arah, tetapi berlandaskan etika, tanggung jawab, dan kepentingan bersama (Balya, H. 2024).

Pancasila mengandung prinsip-prinsip yang sejalan dengan semangat ilmiah yang bertanggung jawab. Sila pertama mengajarkan pentingnya kesadaran spiritual dalam mengembangkan pengetahuan, sementara sila kedua dan kelima mengandung nilai keadilan, kemanusiaan, dan solidaritas sosial yang sangat penting dalam dunia keilmuan. Pancasila dapat digunakan sebagai referensi karena itu dalam membentuk sikap ilmiah yang tidak hanya mengedepankan rasionalitas, tetapi juga menjunjung tinggi nilai moral dan kemaslahatan sosial. Dalam masyarakat Indonesia yang majemuk, pendekatan keilmuan yang berpijak pada Pancasila akan mampu menjembatani keberagaman dan memperkuat integrasi nasional (Rahman, K. Z. dkk 2020).

Pancasila adalah ideologi yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara selain berfungsi sebagai dasar falsafah bangsa Indonesia. Sejak masa pra-kemerdekaan, ideologi Pancasila telah mengalami perkembangan yang signifikan dan hingga kini tetap menjadi pijakan utama bagi keberlangsungan negara Indonesia. Pancasila merupakan hasil perpaduan antara

kearifan lokal bangsa dan nilai-nilai universal yang menekankan pentingnya kemanusiaan, keadilan, serta persatuan. Sebagai sumber hukum nasional, Pancasila menjadi acuan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik dalam interaksi antarwarga negara maupun dalam pelaksanaan penegakan hukum oleh pemerintah. Sebagai ideologi dan dasar negara Indonesia, Pancasila berfungsi sebagai landasan politik dan hukum serta sebagai sumber nilai moral dan etika penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kemajuan ilmu pengetahuan. (Syajaro Tuddur, V. dkk 2024).

Pancasila dapat diterapkan dalam berbagai konteks pengembangan ilmu pengetahuan, antara lain: Pemilihan Tema Penelitian: Tema penelitian harus relevan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan tidak bertentangan dengan prinsip Pancasila. Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian yang digunakan harus menghormati harkat dan martabat manusia serta tidak merusak lingkungan. Pengembangan Teknologi: Teknologi yang dikembangkan harus memberikan manfaat bagi masyarakat serta tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila (Tasya Nabilah, T., 2024).

Pancasila memiliki peran yang sangat krusial sebagai dasar dalam sistem pendidikan Indonesia. Pancasila, sebagai ideologi negara, membentuk identitas bangsa dan nilai-nilai moral masyarakat Indonesia. Penggunaan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan kegiatan pendidikan menjamin bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral yang mencerminkan identitas bangsa. Nilai-nilai universal seperti toleransi, keadilan, kejujuran, persatuan, dan gotong royong menjadi fondasi untuk pembentukan etika dan moral individu. Dengan pendidikan yang didasarkan pada Pancasila, siswa dididik untuk memahami betapa pentingnya untuk membangun moralitas dan etika yang teguh dalam kehidupan sehari-hari (Tasya Nabilah, T., 2024b).

Meskipun Pancasila memiliki posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan Indonesia, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama terletak pada perbedaan pemahaman terhadap makna dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan keseragaman persepsi dan pemahaman dalam menginterpretasikan serta mengimplementasikan nilai-nilai ini di pendidikan. Memperkuat penerapan Pancasila dalam sistem pendidikan memerlukan peningkatan sumber daya manusia dan pelatihan. Peningkatan

kualitas tenaga pendidik, sarana, dan prasarana pendidikan perlu terus dilakukan agar penerapan nilai-nilai Pancasila dapat berjalan secara optimal. Pelatihan berkelanjutan bagi para pendidik juga diperlukan agar mereka memiliki pemahaman mendalam tentang Pancasila dan kemampuan untuk menerapkan nilai-nilainya ke dalam pendidikan. Selain itu, untuk meningkatkan penerapan nilai-nilai Pancasila, lembaga pendidikan, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya harus bekerja sama. Sinergi ini akan menciptakan lingkungan pendidikan di mana siswa dapat membangun etika dan moral berdasarkan Pancasila (Mahanum, N. 2021).

Pancasila memiliki makna yang melampaui batas negara dan relevan di seluruh dunia. Untuk membangun kehidupan masyarakat global yang damai dan beradab, prinsip universal seperti gotong royong, keadilan, persatuan, dan penghormatan terhadap perbedaan dapat digunakan. Pendidikan berorientasi pada nilai-nilai Pancasila mampu menumbuhkan generasi muda yang memiliki wawasan global, menghargai keberagaman budaya, serta berperan aktif dalam menciptakan dunia yang lebih baik. Untuk memaksimalkan pengaruh Pancasila terhadap pembentukan etika dan moral bangsa, dibutuhkan kerja sama yang erat dari berbagai pihak. Pendidik, orang tua, lembaga pendidikan, untuk membangun lingkungan pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Pancasila secara berkelanjutan dan penerapan nilai-nilai Pancasila secara efektif dan konsisten, pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama (Mahanum, N. 2021b).

KESIMPULAN

Pancasila merupakan sistem etika dan fondasi moral yang mengarahkan seluruh aspek pembangunan nasional agar berjalan selaras dengan nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai pedoman moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, membentuk jati diri bangsa yang berakhlak, menjunjung keadilan, dan berperadaban. Dengan penguatan aktualisasi Pancasila melalui pendidikan, hukum, dan kebijakan publik, bangsa Indonesia dapat mewujudkan pembangunan yang berkeadilan, berkelanjutan, dan mencerminkan jati diri nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Adiyatma, M. R. (2023). *Peran Pancasila sebagai Fondasi Pendidikan di Indonesia: Analisis Pengaruhnya terhadap Pengembangan Etika dan Moral*. National Conference for Ummah (NCU).
- Alviolita, D. E., & Fitria, N. (2024). *Pancasila dan Etika Profesi: Penerapan Nilai-Nilai Moral dalam Kehidupan*. PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- Balya, H. (2024). *Reaktualisasi Pancasila sebagai Landasan Filosofis Hukum Nasional*. Governance: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan.
- Rahman, K. Z., Kartika, N., & Darmayani, I. (2020). *Pancasila Sebagai Landasan Moral dan Etika Sosial dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan*. Journal of Education.
- Syajaro Tuddur, V., Wulandari, V., Amelia, S., Murniati, Y., Arifi, K., & Trisno, B. (2024). *Konsep dan Urgensi Pancasila sebagai Sistem Etika*. Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa.
- Tasya Nabilah, T., Simatupang, J. M., Zahra, B. M., Perangin-angin, M. B. R., Simarmata, J., & Setiawan, A. (2024). *Peran Pancasila dalam Mendorong Etika dan Moralitas dalam Ilmu Pengetahuan*. RUNGKAT: Ruang Kata.
- Mahanum, N. (2021). *Metodologi Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Kajian Etika Sosial*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial, 9(2), 112–120.
- Tasya Nabilah, T., Simatupang, J. M., Zahra, B. M., Perangin-angin, M. B. R., Simarmata, J., & Setiawan, A. (2024b). *Peran Pancasila dalam Mendorong Etika dan Moralitas dalam Ilmu Pengetahuan*. RUNGKAT: Ruang Kata.
- Mahanum, N. (2021b). *Metodologi Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Kajian Etika Sosial*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial, 9(2), 112–120.